

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR KLATEN DAN WONOGIRI

RIZKI NOR AZIMAH, ISMI NUR KHASANAH, RIZKY PRATAMA, ZULFANISSA
AZIZAH, WAHYU FEBRIANTORO, SHAFI RIFDA SYAFIRA PURNOMO

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: riskiazimah29@gmail.com

Abstract. *Corona virus (Covid-19) is a new virus that spread in 2020, this virus is a new type of virus (SARS-CoV-2) whose disease is called Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). The spread of this virus that is rapidly resulted in social and economic problems occurring almost all over the world, one of them is Indonesia. In Indonesia, almost all areas affected by social and economic change, such as in Klaten Regency and Wonogiri Regency. The aim of this research is to find how the impact of Covid - 19 on social and economic conditions in Klaten and Wonogiri areas. In this study used quantitative method in data retrieval is by spreading questionnaire in 3 market in Klaten and Wonogiri. Data processing of the questionnaire propagation is processed by a descriptive statistical method which then the questionnaire results are processed into data in the form of graphs and explanations. The results showed that with the Covid viral pandemic - 19 This economy experienced a decline especially on market traders who experienced a decrease in turnover and revenue of 50%.*

Keywords: *Covid-19; Economic; Social; Market.*

Abstrak. Virus Corona (Covid-19) merupakan virus baru yang merebak pada tahun 2020, virus ini merupakan virus jenis baru (SARS-CoV-2) penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Penyebaran virus ini yang begitu cepat mengakibatkan terjadinya masalah sosial dan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia hampir seluruh wilayah terdampak pada perubahan sosial dan ekonominya, seperti pada Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada wilayah Klaten dan Wonogiri. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisisioner pada 3 pasar yang ada di Klaten dan Wonogiri. Pengolahan data dari hasil penyebaran kuisisioner diolah dengan metode statistik deskriptif yang kemudian hasil kuisisioner diolah menjadi data berupa grafik dan penjelasan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50%.

Kata Kunci: Covid-19; Ekonomi; Sosial; Pasar.

PENDAHULUAN

Virus Corona (*Corona Virus Disease*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *social distancing* seperti *work from home*, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini (detik.com, 16 Maret 2020).

Mewabahnya virus ini berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi. Merebaknya Covid-19 membuat keterpurukan para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kabupaten Klaten (rri.co.id, 10 April 2020). Berdasarkan catatan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten, para pelaku itu mengalami penurunan produksi dan pendapatan hingga 40%. Di Karang Tengah, Wonogiri, untuk sementara waktu, terdapat tiga pasar tradisional yang dilarang beroperasi. Padahal ketiganya menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat (solopos.com, 31 Maret 2020). Menurut Honoatubun (2020), akibat mewabahnya virus corona pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan. Hal ini mengakibatkan pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penutupan pasar akibat mewabahnya virus corona juga dilakukan di berbagai daerah, seperti DKI Jakarta. Pratama (2020) mengatakan Perumda Pasar Jaya selaku pengelola pasar melakukan penutupan sementara seluruh pasar yang berada di kawasan Tanah Abang. Masih ada 1 Blok yang dibuka ini hanya untuk pedagang yang berjualan bahan pangan saja. Penutupan pasar dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dengan adanya penutupan pasar seperti itu, membuat para pedagang akhirnya tidak dapat berjualan. Sehingga pedagang menjadi rugi dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat seperti *social distancing* yang berpengaruh pada sektor sosial di lingkungan sekitar kita (kompas.com, 30 Maret 2020). Sebelum pandemi, ibu-ibu yang berbelanja, biasanya menyelinginya dengan berbincang satu sama lain. Tapi saat ini, mereka memilih langsung pulang ke rumah sesuai belanja. Menurut *Centers*

for Disease Control and Prevention (2020), *social distancing* adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang.

Di Kabupaten Wonogiri, kegiatan sosial seperti ronda malam ditiadakan sebab dikhawatirkan bisa menjadi medium penularan Covid-19 (wonogirikab.go.id, 7 Mei 2020). Sebelum mewabahnya virus ini, banyak daerah rutin mengadakan ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan. *Social distancing* juga mengubah pola dunia kerja dari yang *on site* menjadi sistem *daring* atau *work from home* (kompas.com, 30 Maret 2020).

Bupati Wonogiri menegaskan untuk memerangi virus corona tidak sebatas imbauan-imbauan (detik.com, 8 April 2020). Namun perlu upaya membangun dan mengembangkan kesadaran diri dan sosial dari masyarakat. Salah satu poin kesadaran yang dibangun dan dikembangkan itu adalah cara mencegah penularan virus corona. Di antaranya *physical distancing*, mengisolasi diri ketika baru tiba dari zona merah, hingga menjaga pola hidup sehat. Selain itu, kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah, juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, untuk kurun waktu yang relatif lama. Hal tersebut sangat menimbulkan kerugian ekonomi pada masyarakat.

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak perekonomian masyarakat terutama ekonomi pasar terhadap kebijakan pemerintah yaitu *social distancing*. Kebijakan pemerintah menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan jual beli masyarakat. Kegiatan penelitian dilakukan di 3 pasar yaitu Pasar Klepu, Pasar Kalikotes, dan Pasar Kota Wonogiri. Peneliti melihat bagaimana dampak Covid-19 ini terhadap kondisi perekonomian pasar dan munculnya perilaku sosial ekonomi baru di masyarakat.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Kota Klaten dan Wonogiri. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisioner pada 3 pasar yang ada di Klaten dan Wonogiri. Pengolahan data dari hasil penyebaran kuisioner diolah dengan metode statistik deskriptif yang kemudian hasil kuisioner diolah menjadi data berupa grafik dan penjelasan.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Sosial Pasar Klaten dan Wonogiri sebelum dan selama Covid-19

Pasar merupakan pusat perbelanjaan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama terhadap bahan pokok sehingga masih banyak yang bergantung pada keberadaan pasar (humasjatengprov.go.id, 8 Mei 2020). Berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada 15 responden di pasar Klepu, pasar Kalikotes dan pasar Kota Wonogiri sebelum pandemi Covid-19 keadaan Pasar Klaten maupun Wonogiri masih membaik/stabil. Keadaan pasar juga masih ramai dan aktivitas jual beli berjalan dengan lancar, pembeli yang berdatangan di pasar pun juga banyak. Kegiatan membeli barang dagangan di kota untuk dijual kembali di pasar juga berjalan lancar.

Pemerintah Kabupaten Klaten mendorong seluruh pedagang di pasar tradisional menerapkan transaksi *online* dalam rangka protokol pencegahan penularan Covid-19 yaitu *social distancing*. Penerapan transaksi jual beli *online* oleh pedagang pasar tradisional di Kabupaten Klaten belum maksimal. Selama mewabahnya Covid-19 jumlah pembeli di pasar memang mengalami penurunan. Mengingat banyaknya rumah makan, usaha *catering* dan restoran yang tutup sehingga pembeli hanya sebatas ibu rumah tangga saja. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti pembatasan sosial di Kabupaten Klaten membuat keadaan pasar menjadi sepi. Kegiatan membeli barang dagangan di kota untuk dijual kembali di pasar juga menjadi terbatas.

Kondisi pasar di Kabupaten Wonogiri juga tidak berbeda jauh dengan pasar di Kabupaten Klaten. Sepinya pembeli membuat pendapatan menurun. Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk tetap berada di rumah. Beberapa pasar juga sempat ditutup ketika awal mewabahnya virus Covid-19 dikhawatirkan menjadi tempat penularan virus ini. Akses pengiriman barang juga menjadi terganggu. Selain itu sepi kegiatan berbelanja di pasar juga disebabkan masyarakat yang takut terhadap virus Covid-19 yang mudah menyebar. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga membuat pedagang tidak dapat berjualan seperti biasanya di pasar.

Pengaruh Covid-19 terhadap Kondisi Ekonomi

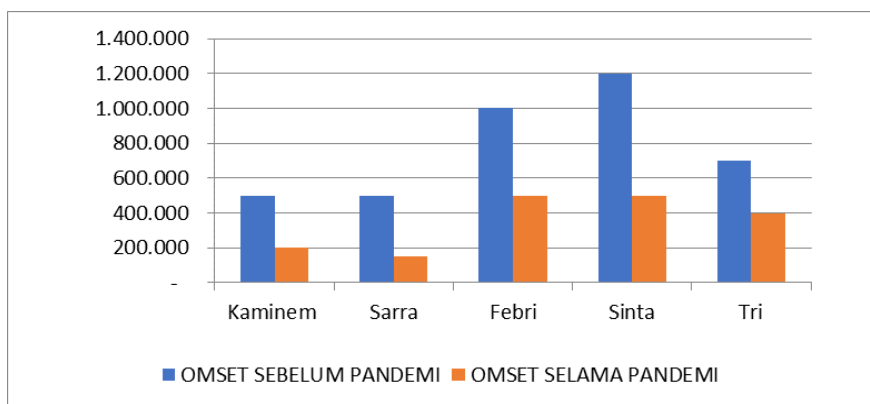
Pasar Klaten dan Wonogiri

Menurut Putri (2020), selain meresahkan, Covid-19 juga menimbulkan dampak besar bagi perekonomian masyarakat. Aktifitas masyarakat yang dibatasi dengan kebijakan *social distancing* dari pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat termasuk pasar mengalami penurunan akibat turunnya pendapatan masyarakat. Alasan utama dari masalah perekonomian yang diakibatkan Covid-19 ini adalah adanya lonjakan harga barang yang signifikan dalam pasar, yang memang menjadi kebutuhan masyarakat.

Dampak Covid-19 dirasakan oleh para pedagang pasar terutama pedagang di pasar Kalikotes, pasar Klepu di Kabupaten Klaten serta pasar Kota Wonogiri yang masing-masing pedagang pasar tersebut sebagai responden dari kuisioner kami sebagai peneliti. Para pedagang sudah paham terhadap virus Covid-19 yang berbahaya yaitu virus yang menyerang pernafasan dan dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan air liur atau droplet. Para pedagang tetap berjualan di pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu tetap menggunakan masker saat berjualan. Berkurangnya pengunjung pasar mengakibatkan pendapatan pedagang pasar mengalami penurunan hingga 50% pada saat berjualan selama pandemi.

PASAR KALIKOTES

Gambar 1.1 Diagram Pendapatan Pedagang Pasar Kalikotes Kabupaten Klaten Selama Pandemi dan Sebelum Pandemi



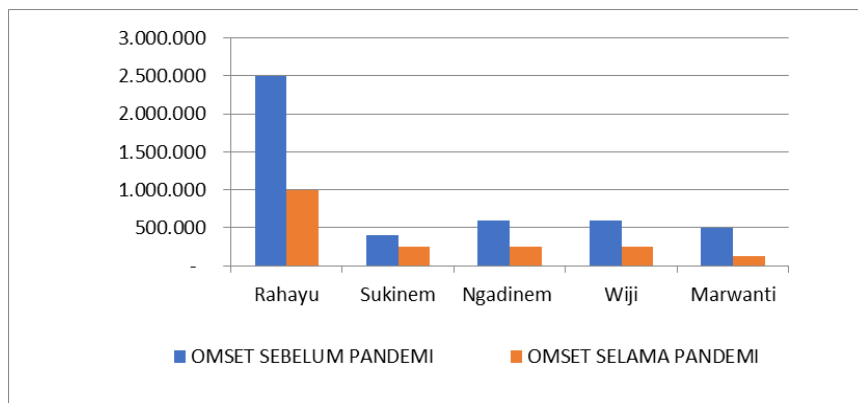
Gambar 1.1 (diagram batang) menjelaskan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi pedagang di pasar Kalikotes Kabupaten Klaten. Terdapat 5 orang sebagai responden yaitu pedagang pasar yang tengah berjualan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan Gambar 1.1, Kaminem (65

th), pedagang sayuran yang menjual sayurannya di pasar Kalikotes Kabupaten Klaten memperoleh pendapatan ketika berjualan sebelum pandemi Corona yaitu sebesar Rp. 500.000,- sedangkan ketika berjualan selama pandemi Covid-19 pendapatannya menurun menjadi Rp. 200.000,-. Dampak Covid-19 membuat dagangan Kaminem sepi sehingga strategi dalam menghadapi dampak tersebut yaitu harus lebih hemat untuk kebutuhan sehari-hari.

Responden lainnya juga mengeluhkan penurunan pendapatan mereka sebagai pedagang pasar. Beberapa strategi diterapkan seperti Tri (45 th) harus mengurangi pasokan ayam potong. Strategi yang diterapkan Tri untuk mengurangi kerugian yaitu dengan menjual sisa ayam potong yang tidak laku di pasar dijual kembali di rumah. Selain berjualan di rumah, strategi yang diterapkan untuk menjual barang dagangan secara *online* seperti yang dilakukan oleh Febri penjual jajanan pasar.

PASAR KLEPU

Gambar 1.2 Diagram pendapatan pedagang pasar Klepu Kabupaten Klaten selama pandemi dan sebelum pandemi



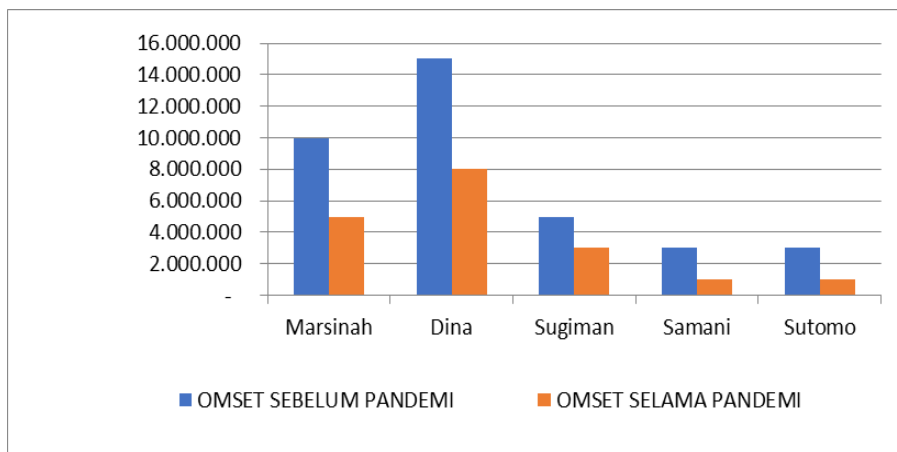
Gambar 1.2 menjelaskan dampak pandemi Covid-19 di bidang ekonomi pedagang pasar Klepu Kabupaten Klaten. Responden terdiri atas 5 orang pedagang di pasar Klepu yang tengah berjualan selama pandemi Covid-19. Pada Gambar 1.2, Rahayu (25 th) pedagang makanan ringan, snack dan kue, pendapatannya menurun selama berdagang pada saat pandemi Covid-19, pendapatannya sebagai pedagang sebelum pandemi yaitu Rp. 2.500.000,- sedangkan pendapatannya selama berdagang pada saat pandemi yaitu Rp. 1.000.000,-.

Selain Rahayu ada juga Ngadinem (58 th) pedagang buah-buahan. Dampak

yang dirasakannya yaitu berkurangnya pendapatan, seharusnya Ngadinem bisa menjual 10 buah semangka. Akibat pandemi Covid-19 ini Ngadinem hanya bisa menjual semangka 5 buah saja per harinya. Pendapatan Ngadinem sebagai penjual buah sebelum pandemi yaitu Rp. 600.000,- sedangkan ketika berjualan selama pandemi yaitu Rp. 250.000,-. Berkurangnya pendapatan berjualan di pasar selama pandemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh Sukinem, Wiji dan Mawarti. Beberapa strategi telah diterapkan untuk menghadapi dampak pandemi Covid-19 di bidang ekonomi seperti tidak hanya berjualan di pasar, mereka juga berjualan di rumah. Strategi yang diterapkan oleh Sukinem (30 th) pedagang sayuran dan Marwanti (48 th) penjual makanan yaitu lebih menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangga.

PASAR KOTA WONOGIRI

Gambar 1.3 Diagram penghasilan pedagang pasar tradisional Kota Wonogiri Kabupaten Wonogiri selama pandemi dan sebelum pandemi Covid-19



Gambar 1.3 menjelaskan tentang dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 bagi pendapatan pedagang pasar Kota Wonogiri. Pada Gambar 1.3 di atas terdapat 5 orang sebagai responden yang dapat kita ketahui pendapatan sebagai pedagang di pasar, seperti Marsinah (44 th) yang menjual snack kiloan di pasar Kota Kabupaten Wonogiri, akibat dari pandemi Covid-19 ini dagangannya menjadi sepi dan pendapatan berkurang. Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan Marsinah sebesar Rp. 10.000.000,-. Sedangkan saat adanya pandemi Covid-19 pendapatan Marsinah mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.5.000.000,-. Pengurangan pendapatan Marsinah dari sebelum dan selama pandemi Covid-19 berkurang hingga 50 persen. Penurunan pendapatan

tersebut membuat Marsinah tidak hanya berjualan di pasar tetapi juga berjualan di rumah serta menerapkan sistem mengirimkan barang ke rumah pembeli.

Penurunan pendapatan juga dialami Dina (40 th) pedagang sembako kelontong yang sebelum pandemi mendapatkan pendapatan berjualan sebesar Rp. 15.000.000,- sedangkan selama pandemi mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 8.000.000,- yang artinya hampir 50 persen pendapatannya berkurang. Strategi penjualan yang diterapkan Dina hampir sama dengan Marsinah yaitu dengan cara mengirim barang ke rumah pembeli dengan minimal pembelian barang.

Selain Marsinah dan Dina 3 responden lainnya juga mengalami hal yang sama yaitu penurunan pendapatan berdagang selama pandemi Covid-19. Penerapan strategi penjualan mulai diterapkan tidak hanya berjualan di pasar saja tetapi juga berjualan di rumah seperti yang diterapkan Sutomo (40 th) penjual makanan. Samani (47 th) penjual sayuran dan umbi-umbian juga berjualan di rumah dan dibantu anaknya menjual dagangannya secara online lalu mengantar barang ke rumah pembeli. Penerapan strategi mengirim barang ke rumah pembeli juga diterapkan oleh Sugiman (53 th) pedagang sembako.

Aminul (2020) menjelaskan bahwa berat sekali tantangan ekonomi saat ini. Masyarakat berada dalam kondisi yang sangat awas, waspada, dan hati. Mereka membatasi diri dalam hal bepergian atau keluar dari rumah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi di pasar. Sebabnya, pedagang harus pintar mencari strategi agar dagangannya tetap laku pada saat pandemi Covid-19 ini. Strategi pedagang di pasar untuk memutus rantai pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan masker saat berjualan di pasar, menyediakan tempat cuci tangan maupun hand sanitizer dan menjaga jarak antara pedagang satu dengan pedagang lainnya. Sedangkan strategi pedagang untuk mengurangi kerugian yaitu dengan cara mengurangi pasokan dagangan yang dijual di pasar, ada juga yang menjual dagangan itu secara online, bahkan ada juga pedagang yang berjualan tidak setiap hari.

Pasar merupakan tempat keramaian dan bahaya terpapar virus Covid-19 lebih besar. Oleh sebab itu, banyak konsumen takut untuk datang ke pasar dan juga anjuran pemerintah untuk tetap di rumah saja yang membuat penurunan pengunjung di pasar. Dari 15 sampel penjual di pasar tidak ada perbedaan antara pasar Kota Kabupaten Wonogiri dengan pasar Kalikotes maupun pasar Klepu Kabupaten Klaten. Dari ketiga pasar tersebut yaitu sama-sama

mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat pedagang pasar mengalami penurunan pendapatan sekitar 50 persen dari biasanya sebelum pandemi Covid-19. Berbagai upaya dilakukan agar pasar tetap aman dari pandemi Covid-19 dengan menyediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan kewajiban menggunakan masker bagi penjual dan pembeli serta upaya penyemprotan disinfektan di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari 15 sampel yang di ambil dari Pasar Klepu, Pasar Kalikotes dan Pasar Kota Wonogiri, pandemi Covid-19 telah membuat kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial, pemahaman masyarakat di Kabupaten Klaten dan Wonogiri mengenai apa itu virus juga tidak luas, masyarakat hanya mengetahui virus corona itu adalah virus yang menyerang pernafasan dan dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan air liur atau droplet.

Hasil dari 15 sampel tersebut dengan adanya penerapan PSBB di wilayah membuat warga yang berjualan di pasar mengalami kerugian, contoh; seharusnya warga bisa menjual dagangannya lebih banyak sebelum pandemi Covid-19 akan tetapi dengan adanya pandemi ini penjualan semakin menurun dan rugi, tidak hanya itu, pedagang juga tidak bisa balik modal.

Dari 15 sampel pedagang di pasar, tidak ada perbedaan antara Pasar Kota Wonogiri dengan Pasar Kalikotes maupun Pasar Klepu Kabupaten Klaten. Dari ketiga pasar tersebut yaitu sama-sama mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat pedagang pasar mengalami penurunan pendapatannya sekitar 50 persen dari biasanya sebelum adanya pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Pemerintah Wonogiri. 2020. "Bupati Wonogiri Larang Ronda Malam Saat Pandemi Covid-19". *Wonogirikab.go.id*. Diakses dari <https://wonogirikab.go.id/index.php/bupati-wonogiri-larang-ronda-malam-saat-pandemi-covid-19/>
- Admin. 2020. "Tentang Novel Coronavirus (NCoV)". *Kemkes.go.id*. Diakses dari <https://kemkes.go.id>
- Admin. 2020. "Keendang Minta Kepala Daerah Tiru Jawa Tengah Soal Penataan Physical Distancing di Pasar Tradisional". *Humasjatengprov.go.id*. Diakses

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG
DI PASAR KLATEN DAN WONOGIRI**

● RIZKI NOR AZIMAH, ISMI NUR KHASANAH, RIZKY PRATAMA, ZULFANISSA
AZIZAH, WAHYU FEBRIANTORO, SHAFARIF RIFDA SYAFIRA PURNOMO

- dari <https://humasjatengprov.go.id>
- CDC. 2020. "Social Distancing, Quarantine, and Isolation". *Cdc.gov*. Diakses dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>
- Erdiansyah, R. (2020, 30 Maret). "Social Distancing dan Hambatannya dalam Sosiokultural Indonesia". *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/142329065/social-distancing-dan-hambatannya-dalam-sosio-kultural-indonesia?page=all>
- Honoatubun, S. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". *EduPsyCouns Journal*. 2 (1):151
- JA Dani. 2020. "Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial". *Jurnal Universitas Surakarta*, 1 (1): 96-97
- Munandar, M. A. (2020, 31 Maret). "Jadi Pusat Ekonomi, 3 Pasar Tradisional di Karangtengah Wonogiri Tutup Gara-gara corona". *Solopos.com*. Diakses pada 10 April 2020 dari <https://www.solopos.com/jadi-pusat-ekonomi-3-pasar-tradisional-di-karangtengah-wonogiri-tutup-gara-gara-corona-1054341>
- Pratama, E. (2020, 28 Maret). "Ekonomi Nasional Mulai Meradang Karena Covid-19". *Jurnalintelijen.net*. Diakses pada Juni 2020 dari <https://www.jurnalintelijen.net/2020/03/28/ekonomi-nasional-mulai-meradang-karena-covid-19/>
- S Bachri, B. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 (1):46
- Sutanto, A. (2020, 10 April). "Pandemi Corona Berkepanjangan, Puluhan UMKM Klaten Terpuruk". *Rri.co.id*. Diakses dari <https://rri.co.id/ekonomi/817792/pandemi-corona-berkepanjangan-puluhan-umkm-klaten-terpuruk>
- Yusufa, I. 2020. "Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Covid-19". *Journal Universitas Muhammadiyah Malang*, (1):4
- Yasmin, P. (2020, 16 Maret). "Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona". *Detik.com*. Diakses pada 29 Juni 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4940726/tentang-social-distance-cara-pemerintah-cegah-penyebaran-virus-corona>